



Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik

Nuria Hikami¹, Wahida Shofyatun Nufusita², Malik Ibrahim³, Muhamad Akrom⁴,
Riana⁵

Universitas Mataram, Mataram^{1,2}

Universitas Nahdlatul Ulama^{3,5}

STKIP Hamzar⁴

Email: nuriahikami@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di SMPN 2 Batukliang utara adalah kurangnya literasi dan numerasi. Hal tersebut dibuktikan dengan rapor pendidikan yang menunjukkan nilai literasi dan numerasi yang masih kurang. Kenyataannya, tidak semua peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Ketidakmampuan dalam memahami konsep ilmu pengetahuan ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu saja dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran juga merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dicari media pembelajaran yang kreatif yang memungkinkan siswa untuk memahami materi. Hadirnya mahasiswa kampus mengajar disini dapat menjadi mitra guru dalam menerapkan inovasi dalam pembelajaran, dan model pembelajaran yang kreatifm inovatif, dan menyenangkan. Pada program ini, mahasiswa kampus mengajar bertanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam proses belajar mengajar, hingga adaptasi sekolah. Selain itu, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 2 Batukliang Utara.

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi,numerasi, peserta didik.

Abstract

One of the problems at SMPN 2 Batukliang Utara is the lack of literacy and numeracy. This is proven by education report cards which show that literacy and numeracy scores are still lacking. In reality, not all students are able to achieve the expected competencies. This inability to understand scientific concepts is caused by the difficulties faced by students in responding to the learning given, which has an impact on students' low literacy and numeracy skills. To overcome this problem, of course appropriate learning media is needed. Learning media is also an important part of the learning process, so it is necessary to look for creative learning media that allows students to understand the material. The presence of campus students teaching here can become partners for teachers in implementing innovation in learning, and learning models that are creative, innovative and fun. In this program, campus teaching students are responsible for assisting the school in the teaching and learning process, as well as school adaptation. Apart from that, students also have a responsibility to improve student literacy and numeracy. The

results of this program are expected to increase the literacy and numeracy levels of students at SMP Negeri 2 Batukliang Utara.

Keywords: teaching campus, literacy, numeracy, students

Article Info

Received date: 25th December 2023

Revised date: 28th December 2023

Published date: 28th December 2023

A. PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas (Lestari, 2023). Berdasarkan sejumlah survei lembaga nasional maupun internasional indeks literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat sekolah berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi warga sekolah dengan tujuan kecakapan literasi dasar warga sekolah terutama peserta didik akan meningkat (Iman, 2022). Dalam penelitian lain pada tahun 2018, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) yang menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada diposisi ke 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi dkk., 2020). Kemudian, menurut Belfali, pemahaman peserta didik di Indonesia terhadap multiple text masih lemah sehingga kurang dalam memahami dan memproses suatu informasi (Kemendikbud, 2019). Kondisi ini bukanlah hal yang baik, terlebih lagi menurut Havighurst, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sangat dibutuhkan, sehingga apabila tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan ketidaknyamanan pada peserta didik sekaligus menghambat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara berkualitas pada tahapan kehidupan selanjutnya (Widjanarko dkk., 2021). Untuk itu, kemendikbudristek mencoba untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia dengan cara melakukan pembaharuan dengan menetapkan kebijakan baru,

yakni merdeka belajar. Merdeka belajar dibuat untuk mengubah konsep pembelajaran yang awalnya berfokus pada guru menjadi berfokus kepada peserta didik. Kebijakan merdeka belajar ini dimaksudkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya pada perguruan tinggi yang dianggap sebagai tulang punggung inovasi.

Pada lingkup perguruan tinggi, merdeka belajar di implementasikan dengan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Diantara beberapa program MBKM, salah satunya yaitu program kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang kepada mahasiswa untuk dapat berkembang dan belajar dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengajar. Melalui mahasiswa dan program Kampus mengajar yang telah dipersiapkan maka diharapkan mampu menjadi jawaban atas permasalahan mutu pendidikan di Indonesia (Maghfiroh & Sholeh, 2022). Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi yang kritis dan terbatas di masa pandemi. Sebelum terjun langsung, mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra. Adapun kontribusi mahasiswa di sekolah mitra ialah: (1) membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar, baik luring maupun daring, (2) menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, (3) memberi dukungan dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah, (4) sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran, dan (5) mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud.

B. METODE

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan program kampus mengajar secara tatap muka di sekolah penugasan. Kegiatan kampus Mengajar ini dilaksanakan pada 14 Agustus – 5 Desember

2023 pada lokasi penugasan yaitu, SMP Negeri 2 Batukliang Utara. Dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum terjun langsung ke sekolah penempatan, mahasiswa yang telah lulus seleksi kampus mengajar di wabibkan mengikuti pembekalan. Pembekalan ini dilakukan selama 2 minggu. pembekalan ini dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan mahasiswa untuk membantu sekolah dan guru dalam proses pembelajaran. Pembekalan ini dilakukan secara daring meliputi pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian tugas dengan melibatkan narasumber yang sudah berkompeten sesuai dengan bidangnya. Setelah melakukan pembekalan, mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan diberikan waktu untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah penempatan dan menyerahkan administrasi seperti surat penugasan.

b. Observasi

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan, mahasiswa selanjutnya melakukan observasi pada sekolah penugasan untuk mengetahui prioritas kebutuhan sekolah. Pengumpulan informasi pada saat observasi dilakukan dengan metode wawancara dan dengan pengamatan langsung. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa sumber yakni dengan kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi sekolah, seperti kondisi lingkungan sekolah hingga kurikulum yang digunakan. Di samping kepala sekolah, kami juga melakukan wawancara terhadap siswa untuk mengumpulkan informasi terkait kegiatan apa yang biasanya mereka lakukan pada saat belajar di kelas, serta kegiatan apa saja yang mereka minati pada saat diluar kelas. Dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 2 Batukliang Utara berlokasi di desa Karang Sidemen, Lombok Tengah. Sekolah ini berada tepat di pinggir jalan raya. Posisi sekolah yang berada di pinggir jalan ini membuat kita bisa langsung menemukan lokasinya. Sekolah

ini memiliki halaman sekolah yang sangat luas, sehingga banyak aktivitas dapat dilakukan siswa di halaman tersebut seperti senam, dan upacara bendera. Kondisi lingkungan sekolah SMPN 2 Batukliang Utara cukup bersih, karena setiap pagi sebelum masuk kelas siswa bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. walaupun saat pagi sekolah tersebut bersih, saat siang hari tentu sekolah tersebut penuh dengan sampah entah itu sampah plastik dan sampah kertas dari siswa.

Sekolah memiliki 9 ruang kelas, yakni 3 kelas untuk masing – masing jenjang. Namun, dari 9 kelas tersebut, hanya 7 kelas yang terpakai sebagai ruang kelas untuk belajar. 2 kelas lainnya tidak digunakan karena atapnya sudah lumayan rusak. Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan yang cukup luas. Bahan bacaan seperti buku pelajaran dan bacaan lainnya tersedia cukup banyak namun belum dikelola dengan baik, sehingga buku – buku di perpustakaan letaknya bercampur antara buku paket dan buku cerita fiksi maupun non fiksi. Sekolah memiliki sekitar 4 kamar mandi untuk siswa, namun kamar mandi ini terlihat tidak terlalu baik dan jarang digunakan oleh siswa. Selanjutnya, sekolah memiliki 1 ruang UKS yang masih digunakan hingga sekarang. Terdapat ruang kepala sekolah di samping ruang TU dan di samping ruang Guru. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki Aula yang biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan seperti untuk rapat dan kegiatan maulid.

2. Keadaan Lingkungan Kelas

Adapun hasil observasi kami terkait keadaan ruang kelas yakni di beberapa ruang kelas dalam kondisi kurang memadai. Dimana, jendela dan pintu beberapa ruang kelas memerlukan perbaikan karena dalam kondisi rusak. Selain itu, meja dan bangku di setiap kelas masih dalam kondisi bagus sehingga masih bisa digunakan untuk belajar sehari – hari. Namun, masih ada beberapa meja dan bangku yang ditemukan dalam kondisi tidak sempurna seperti salah satu kakinya patah sehingga tidak bisa digunakan kembali.

3. Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Batukliang Utara adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 digunakan oleh kelas 9, sementara kurikulum merdeka digunakan oleh kelas 7 dan 8. Adapun dalam proses pembelajaran di kedua kurikulum ini, guru masih menggunakan metode konvensional yakni dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sumber pembelajaran yang di gunakan adalah buku paket kurikulum K.13 dan buku paket kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran, masih sedikit guru yang memanfaatkan teknologi saat kegiatan belajar mengajar. Di sekolah sudah tersedia fasilitas proyektor dan layarnya, namun para guru masih kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut sehingga lebih memilih belajar dengan cara konvensional.

Di SMP Negeri 2 Batukliang Utara ditemukan beberapa siswa yang belum bisa pengoperasian matematika dasar seperti perkalian dan pembagian. Kondisi siswa tersebut seharusnya membutuhkan perhatian yang lebih dari guru mata pelajaran.

c. Perancangan Program

No	Perencanaan program	Kegiatan
1,	Literasi	<ul style="list-style-type: none">• Pojok baca• Repitalisasi perpustakaan• Pohon harapan• Madding kelas
2.	Numerasi	<ul style="list-style-type: none">• Praktikum lapangan• Les kelas tambahan• numerasi dengan alam
3.	Adaptasi Teknologi	<ul style="list-style-type: none">• Belajara menggunakan youtube• Membuat LKPD
4.	SDGS	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan ekobrik

d. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar, mahasiswa kampus mengajar berkolaborasi dengan mitra, seperti :

- Kepala sekolah
- Guru pamong
- Guru mata pelajaran, dan
- Tenaga pendidik lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar selama penugasan adalah menyesuaikan kebutuhan sekolah melalui hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain menjalankan program kerja yang telah dibuat, kami juga membantu ibu atau bapak guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, kami memberikan materi sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Selain pemberian materi, kami juga memberikan beberapa game dan LKPD selama pembelajaran berlangsung.

Dari sekian banyak program kerja kami yang kami lakukan atau jalankan tentu banyak sekali dampak dan hal positif lainnya yang dihasilkan bagi kami, siswa dan guru. Ada beberapa dampak dan hasil program yang kami implementasikan selama penugasan yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan literasi

Kurikulum pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minat baca Peserta didik masih rendah. Faktor lain adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Metode belajar yang selama ini diterapkan, dinilai belum mampu menstimulasi dan meningkatkan kompetensi literasi pada peserta didik (Sukma, 2021). Strategi literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah :

1) Membuat Pojok Baca

Pojok baca merupakan perpanjangan dari perpustakaan yang lokasinya berada di ruangan yang ada pada perpustakaan. Pojok baca ini dibuat agar siswa bisa tertarik dengan membaca. Dengan adanya pojok baca ini diharapkan siswa mau untuk membaca buku.

2) Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi merupakan menata ulang lingkungan perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan ini dilakukan dengan mendekorasi lingkungan perpustakaan, dilakukan dengan mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya dan memberikan taplak meja pada meja perpustakaan. Setiap harinya, terdapat lebih dari 10 orang yang mengunjungi perpustakaan. Terkadang seluruh siswa dalam suatu kelas juga mengunjungi perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan difungsikan sebagai tempat alternatif pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa dan perpustakaan berfungsi sebagaimana mestinya.

b. Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, di rumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Secara sederhana, kemampuan numerasi merupakan kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika (Rachma, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sekolah SMPN 2 Batukliang Utara masih memiliki tingkat numerasi yang rendah. Untuk itu, strategi numerasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik adalah:

1) Kelas tambahan

Kami mengadakan program ini untuk para siswa/i yang dirasa kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti kesusahan dalam menghitung perkalian dan pembagian. Kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah. Kegiatan ini tentunya sudah mendapatkan izin dari guru pamong dan kepala sekolah. Hasil

dari program ini adalah siswa/i sudah bisa menghitung perkalian dan pembagian dengan lancar.

2) Praktikum Lapangan

Praktikum lapangan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman dan mengamati waktu mekar nya putri malu ketika diberikan perlakuan yang berbeda seperti sentuhan dengan tangan, panas, dan es. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari – hari.

c. Adaptasi teknologi

Adaptasi teknologi ini dilakukan untuk ketercapaian pembelajaran yang lebih menarik menggunakan teknologi. kami menerapkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD dan belajar menggunakan youtube. hal ini digunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan terlalu menonton dengan ceramah. hal ini dampaknya sangat banyak bagi siswa. siswa dapat memahami materi dengan baik serta dapat memahami materi secara jelas dengan dapat dikaitkan dengan napa yang mereka fahami dengan kehidupan sehari-hari mereka.

d. SDGS

Perubahan iklim dilakukan guna melakukan penerapan Pancasila baik secara gotong royong dan kerja sama. kami melakukan proker pembuatan ekobrik guna memanfaatkan barang bekas yang ada lingkungan sekolah dan sekitarnya. kami mengumpulkan banyak sampah plastic dan botol plastic untuk dibuat menjadi bak sampah. kami kerjasama dengan siswa serta semua siswa di SMPN 2 batukliang utara. hal ini membuat mereka sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar nyaman dan bersih. Kami membuat bak sampah dengan memnafaatkan barang bekas juga membuat siswa ebih termotivasi untuk mendaur ulang sampah-sampah menjadi barang yang berguna.

D. KESIMPULAN

Kampus mengajar merupakan suatu sarana yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah dengan berkolaborasi bersama dengan para pendidik yang sudah berpengalaman untuk melakukan inovasi pembelajaran dan menyusun model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Program kampus mengajar ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dalam meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah.

Setelah 4 bulan penigasan di SMP Negeri 2 Batukliang Utara, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa masih rendah. Terkait hal tersebut kami melaksanakan beberapa program yaitu pojok baca, revitalisasi perpustakaan, kelas tambahan numerasi, dan praktikum lapangan. Untuk pemanfaatan teknologi, kami memanfaatkan media youtube untuk belajar siswa.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat_Nya kami dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik” hingga selesai.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya yaitu kepada Bapak Malik Ibrahim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 6, Bapak Suhadi, S.Pd selaku Guru Pamong mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6, Teman – teman kelompok kampus mengajar 6 yaitu, Mubdiya Diniyati Shobah, Sri Wahyuni Budi Lestari, dan Wulandari, Murid- murid SMP Negeri 2 Batukliang Utara dan Pihak terkait yang telah membantu terlaksananya program Kampus Mengajar.

Kami selaku penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan artikel ini, oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan artikel ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kemendikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. kemdikbud.go.id.
- Lestari, C. A. (2023). JPMIS : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera. *JPMIS : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(2), 51–60. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1185–1196.
- Rachma, R. (2023). Kajian literatur: kemampuan numerasi pada perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.28989/cakrawala.v2i1.1456>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robani, M. E. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang ., 1, 1–5